

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat belajar siswa memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Jika siswa tidak tertarik pada mata pelajaran yang mereka pelajari, mereka tidak akan berusaha keras untuk belajar dan unggul dalam bidang tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka akan lebih semangat untuk belajar dan kemungkinan akan mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran yang lebih maksimal (Nurhakim, 2023). Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif jika dengan minat belajar siswa meningkat. Minat belajar siswa menjadi suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa minat belajar siswa, kegiatan belajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Dengan minat, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir untuk mencapai hasil belajar yang baik (Rahmasari, 2023: 1076). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Minat belajar siswa merupakan kecenderungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang outputnya akan membuat mereka senang dan tertarik (Atika & Andriati, 2023: 80).

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan

siswa. Minat belajar yang kuat pada tingkat ini memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir positif terhadap proses pembelajaran dan akhirnya berdampak pada hasil belajar jangka panjang. Sangat disayangkan ternyata, tidak jarang ditemukan siswa di Sekolah Dasar yang kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Fenomena ini mencerminkan permasalahan utama yang harus diatasi oleh para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Herta, N., Nopus, B. C., Sanggarwati, R., & Setiawan, T. Y., 2023: 528)

Sering kita temui dalam kelas terdapat siswa yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan minat belajar siswa dalam kelas. Sehingga, siswa merasa nyaman dan ilmu yang mereka peroleh akan mudah mereka terima. Salah satu cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik pada setiap materi yang akan disampaikan (Supriyono, 2018: 43). Diketahui bahwa dalam belajar yang terpenting adalah proses, bukan hasil yang diperoleh. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang agar belajar dapat berhasil baik. Beberapa strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hendrizar, 2020: 86).

Skenario baru yang dipaksakan oleh globalisasi, ditambah dengan inklusi dan universalisasi pendidikan telah meningkatkan

penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Digital (TDIC) di lingkungan pendidikan. Teknologi dinyatakan mampu dalam membantu proses belajar mengajar, mendorong interaksi dan keterlibatan siswa yang lebih besar (Lima, Hamzagic, & Campos, 2022: 77). Media pembelajaran berbasis teknologi harus digunakan oleh guru di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini karena siswa sekolah dasar merupakan usia emas untuk mentransfer pengetahuan dan pemahaman yang lebih kompleks (Ma'wa & Purwati, 2024: 202). Dalam proses pembelajaran, media dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, membuat materi lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Khususnya pada siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap operasional konkret sehingga siswa membutuhkan media saat pembelajaran untuk dapat memahami materi (Hartati, et al., 2023: 108).

Berdasarkan observasi tanggal 23, 27 dan 30 September 2024 saat jam pelajaran IPAS berlangsung, bahwa di kelas IV kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa cenderung pasif dalam kelas dan kurang aktif bertanya. Selain itu, suasana kelas saat belajar tampak masih banyak siswa yang mengobrol, sibuk sendiri, selalu izin keluar kelas, tidak memperhatikan guru, bermain saat pelajaran berlangsung, sering bertanya kapan jam istirahat, serta mengantuk saat guru menjelaskan materi. Hasil observasi dari jumlah data populasi siswa kelas IV sebanyak 88 siswa yang terdiri atas 29 siswa kelas A, 29 siswa kelas B, dan 30 siswa kelas C menunjukkan 45 % hampir setengah dari populasi yaitu 49 siswa tergabung pada setiap kelas memiliki indikasi kurang minat mengikuti pelajaran

berdasarkan observasi dengan mengacu pada indikator minat belajar siswa. Dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa diketahui bahwa tidak menariknya penyajian materi yang disampaikan guru, kegiatan pembelajaran yang monoton dan penyampaian materi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan ceramah dan hanya menggunakan media buku saja dimana hal-hal tersebut yang menjadi faktor penyebab mereka merasa bosan, kurang bersemangat, kurang tertarik mengikuti pelajaran.

Kemudian, hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu, bahwa guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional yaitu berupa buku dan gambar. Karena menurutnya media tersebut lebih fleksibel dan tidak memerlukan biaya dan waktu lama dalam menyiapkannya. Selain itu, guru kurang mahir dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mereka juga belum menguasai pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, menurutnya menyiapkan media pembelajaran itu memerlukan banyak waktu dan biaya, hal ini menjadi faktor yang mengakibatkan proses pembelajaran monoton dan kurang menarik. Padahal, minat siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu, zaman sekarang telah banyak situs website dan aplikasi gratis yang menawarkan berbagai desain dan fitur menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa, peneliti menggunakan media pembelajaran kreatif dan inovatif, salah

satunya yaitu media pembelajaran *wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu.

Kelebihan media pembelajaran *wordwall* yaitu bersifat fleksibel dan dapat digunakan dengan mudah oleh berbagai tingkatan sekolah, tidak monoton, dan menarik untuk dimainkan, media *wordwall* bersifat kreatif, meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar (Herta, N. et al., 2023: 530). Sebagaimana Ma'wa & Purwati (2024: 201) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak siswa menunjukkan ketertarikan, adanya perasaan senang dengan menjawab bahwa pembelajaran unik dan seru, serta keterlibatan mereka secara langsung dengan aktif dalam penerapan media *wordwall*. Keaktifan siswa dapat muncul dan meningkat dengan dipraktikannya pembelajaran dengan media *wordwall* yang menarik, seru, dan unik sesuai indikator minat belajar dan keaktifan siswa.

Di Sekolah Dasar pembelajaran IPAS sangat penting untuk dipelajari. Karena, selain menjadi mata pelajaran wajib, IPAS juga membantu peserta didik mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Sehingga dengan adanya pemahaman dan pengetahuan tersebut siswa mampu menerapkan dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Marsifah, A., Cahyani, A. R., Munirah, S., & Fauziyah, D. H., 2023: 88-89). Pada materi-materi mata pelajaran IPAS banyak hal yang tidak bisa di dapat dengan pengalaman langsung. Salah satunya pada materi unsur-unsur peta kelas IV. Karena, siswa tidak memungkinkan melihat seluruh tempat dan ketampakan

permukaan muka bumi atau mendatangnya satu per satu, maka dari itu memerlukan media yang mendukung pemahaman materi. Untuk dapat memahami isi materi pelajaran, siswa harus memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, memanfaatkan teknologi menjadi salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan pengalaman bermakna. Salah satu pemanfaatan teknologi yang peneliti gunakan, yaitu media pembelajaran *wordwall*. Melalui media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, peserta didik akan mudah memahami materi yang dipelajari dan mencapai pembelajaran yang optimal.

Utami, Marini, Nurcholida & Sabanil (2022: 6862) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa berkat fitur yang menarik dan variatif, siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall* menjadi lebih menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Sari, & Pasha (2024: 466) menyebutkan penggunaan *wordwall* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan mendorong mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Untuk membuat siswa tertarik dan tidak bosan, konsep bermain dan belajar dengan *wordwall* sangat bagus untuk dipakai oleh guru. Ancco, Ccallo, & Maraza (2023: 27) dalam penelitiannya memverifikasi bahwa sumber daya interaktif seperti *wordwall* dapat mendorong pembelajaran yang optimal bagi siswa. Selain itu, Mazelin, Maniam, Jeyaraja, Ng, Xiaoqi, & Jingjing (2022: 273) menyebutkan bahwa menggunakan *wordwall*

memiliki dampak yang menguntungkan pada partisipasi siswa di kelas dan meningkatkan pemahaman siswa.

Oleh karena itu, menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran *wordwall* ini untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Unsur-Unsur Peta Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum pernah menerapkan media pembelajaran *wordwall*, kurang mahir dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- b. Guru beranggapan bahwa media konvensional lebih fleksibel tidak memerlukan biaya dan waktu lama dalam menyiapkannya
- c. Rendahnya minat belajar siswa, terlihat dari siswa sibuk sendiri, mengobrol, tidak memperhatikan guru dan mengantuk.
- d. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran karena penyajian materi yang tidak menarik dan monoton

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media pembelajaran *wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi unsur-unsur peta kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu?”

### **D. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti perlu membatasinya. Maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan dalam batasan berikut ini:

- a. Menggunakan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran IPAS materi unsur-unsur peta.
- b. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS materi unsur-unsur peta.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi unsur-unsur peta kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu.

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat secara luas dalam dunia pendidikan. Adapun harapan manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoristis
  - a. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau referensi ilmiah dalam dunia pendidikan
  - b. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu yang dikaji.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti : diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme peneliti sebagai calon guru dalam pemanfaatan teknologi digital pada proses belajar-mengajar. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
  - b. Bagi Guru : diharapkan dapat memberikan motivasi untuk Bapak-Ibu guru agar dapat terus meningkatkan keterampilannya dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif seperti media *wordwall* untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
  - c. Bagi Sekolah : diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah.

- d. Bagi Peserta Didik: diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan media *wordwall* dan dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi unsur-unsur peta.

